



PEMAKNAAN SIMBOL-SIMBOL METAFORA DALAM ANTOLOGI *HAIKU LOVE*

『隠喩の記号の意味における『Haiku Love』のアンソロジーにおけるコード』

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh

Zakaria Al Anshori

NIM 13050112140065

PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/ penjiplakan.

Semarang, Juli 2018
Penulis,

Zakaria Al Anshori
NIM. 13050112140065

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

NIP 196103141988031001

NIK 198104010115012025

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Ketua

Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.

.....

NIP 196103141988031001

Anggota I

Nur Hastuti, SS, M.Hum.

.....

NIK 198104010115012025

Anggota II

Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum

.....

NPPU H.7.197806162018071001

Anggota III

Fajria Noviana, SS, M.Hum

.....

NIK 197301072014092001

Semarang, Juli 2018

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Elizabeth Ika Hesti ANR, SS, M.Hum

NIP 197504182003122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

I will do my best God do the rest

Be comfortable with failure

Persembahan:

*Teruntuk kedua orang tuaku Mak Khis dan Bos Asfan Hs. yang senantiasa member
dukungan dan doa untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini*

*Dan teruntuk kakak-kakakku Adib, Tika, Leli, dan Oki yang selalu mengingatkan
untuk lulus di setiap ada kesempatan*

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Linguistik di Universitas Diponegoro. Judul dari skripsi adalah “Pemaknaan Simbol-Symbol Metafora dalam Antologi *Haiku Love*”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Dr. Redyanto Noor, M.Hum., yang selalu disetiap kesempatan bertemu mengingatkan untuk lulus;
2. Ketua Program Studi S-1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum., yang selalu mengingatkan saya untuk segera lulus;
3. Drs. M. Hermintoyo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Nur Hastuti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, waktu, kesabaran, serta motivasi yang selalu Sensei berikan kepada penulis. Mohon maaf juga penulis sering melakukan kesalahan. Semoga Sensei selalu diberikan kesehatan dan selalu disertai kebaikan, jasa dan kebaikan Sensei tidak akan pernah terlupakan;

4. Seluruh dosen dan karyawan program studi S-1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu, bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan *sensei* sekalian tidak akan penulis lupakan;
5. Kedua orang tua penulis, Asfan Hs. dan Khisniyati untuk segenap kasih sayang, dukungan, serta perjuangan yang diberikan kepada penulis tiada henti;
6. Adib, Tika, Leli, dan Oki yang selalu setia mengingatkan untuk segera menyelesaikan penelitian ini;
7. Salatiga *squad* Bel, Tek, El, Dra, Po, Hohok, dan Mehong yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Arras, Siwi, Arina, Laras, Vicko, Ismi, Mehong, Funny, Memed, Aulia yang selalu memberikan bantuan dan pengertian yang luar biasa;
9. Saudara- saudara MT, PTT, NSF, NINKI, Ace Club, Tante Penny, Gendhis dan saudara-saudara yang lain yang saya anggap saudara. Terimakasih atas doa dan ucapannya;
10. Terakhir terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semarang, Juli 2018

Zakaria Al Anshori

DAFTAR ISI

PRAKATA	x
DAFTAR ISI	ix
INTISARI	xi
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Praktis.....	7
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Metode Penelitian	8
1.6.1. Metode Perolehan Data.....	9
1.6.2. Metode Pengolahan Data.....	9
1.6.3. Metode Penyajian Hasil Pengolahan Data.....	10
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11

2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1 Pengertian <i>Haiku</i>	15
2.2.2 Pengertian Metafora.....	14
2.2.3 Pengertian Simbol	17
2.2.4 Pengertian Semiotik	18
2.2.5 Pengertian Kode Bahasa	19
2.2.6 Jenis-Jenis Metafora Berdasarkan Kode Bahasa.....	20
2.2.6.1 Metafora dengan <i>Blank Symbol</i>	20
2.2.6.2 Metafora dengan <i>Natural Symbol</i>	20
2.2.6.3 Metafora dengan <i>Privat Symbol</i>	21

BAB 3 PEMAKNAAN SIMBOL-SIMBOL METAFORA DALAM ANTOLOGI

HAIKU LOVE

3.1 Analisis Simbol dalam Antologi <i>Haiku Love</i>	23
3.1.1 Simbol- Simbol Berdasarkan Cara Penciptaanya	23
3.1.1.1 <i>Blank Symbol</i> (SimbolKosong)	23
3.1.1.2 <i>Privat Symbol</i> (SimbolKhusus)	33
3.1.1.3 <i>Natural Symbol</i> (SimbolAlam).....	45
3.1.1.3.1 Fenomena Tumbuhan.....	45
3.1.1.3.2 Fenomena Binatang.....	48
3.1.1.3.3 Fenomena Air.....	50
3.4. Tabel Analisis	50
3.4.1 Tabel Analisis Makna Metafora	51

BAB 4 PENUTUP.....	62
YOUSHI.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	67
BIODATA PENULIS	

INTISARI

Al Anshori, Zakaria. 2018. “Pemaknaan Simbol-Simbol dalam Antologi *Haiku Love*”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Drs. M. Hermintoyo, M.Pd., Pembimbing II Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Puisi merupakan rangkaian kata-kata indah yang disusun menjadi satu kalimat atau lebih. Setiap kata tersebut mengandung makna yang menunjukkan ekspresi pengarangnya sehingga makna yang terkandung dalam puisi tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui isi puisi. *Haiku* merupakan salah satu puisi jenis puisi kuno yang berasal dari Jepang. Antologi *Haiku Love* karya Alan Cumming berisi kumpulan *haiku* dari penyair-penyair terkenal di Jepang. Metode yang dapat digunakan dalam menganalisis puisi adalah studi pustaka (*library research*) dan menggunakan teori analisis simbol.

Analisis simbol berdasarkan cara penciptaannya terbagi menjadi tiga, yaitu *blank symbol* (simbol kosong) dan *private symbol* (simbol khusus). *Blank symbol* merupakan analisis simbol umum yang digunakan oleh pengarang dalam suatu puisi, sementara itu *private symbol* adalah analisis simbol khusus (simbol yang tidak ditemukan dalam istilah biasa karena simbol tersebut diciptakan oleh pengarang). Kemudian *natural symbol* (simbol alam) yang dibedakan menjadi lima bagian, yaitu (1) fenomena binatang, (2) fenomena air, (3) fenomena udara, (4) fenomena tumbuhan, (5) fenomena tanah.

Puisi yang dianalisis oleh penulis adalah *haiku* (puisi Jepang dengan suku kata 5-7-5) dalam *Haiku Love* (antologi 63 puisi Jepang). Puisi dipilih berdasarkan kategori cinta remaja.

Hasil yang dicapai adalah terdapat 15 simbol kosong atau *blank symbol*, 16 simbol khusus atau *private symbol*, dan 4 simbol alam atau *natural symbol*.

Kata kunci: *Blank symbol, private symbol, natural symbol, haiku, metafora.*

ABSTRACT

Al Anshori, Zakaria. 2018. "Pemaknaan Simbol-Simbol Metafora Dalam Antologi *Haiku Love*". Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. The first advisor Drs. M. Hermintoyo, M.Pd. The second advisor Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Poetry is a structure of beautiful words which is arranged into one or more sentences. Each word contains the meaning which shows an author's expression so the meaning of the poetry needs to be analyzed to explore the content of the poetry. Haiku is one of the ancient poetry types from Japan. Haiku Love anthology by Alan Cummings contains a collection of haiku from well known poets in Japan. The methods that can be used for analyzing poetry is library research and using symbol theory .

Symbolic analysis based on the way of creation is divided into three, blank symbol, private symbol and natural symbol. Blank symbol is a general symbol analysis used by the author. Private symbol is analysis of special symbols (the symbols which are not found in general term. Natural symbol which is divided into five parts, (1) animal phenomenon, (2) water phenomenon, (3) serial phenomenon, (4) plant phenomenon, (5) land phenomenon.

The Poetry that will be analyzed is *haiku* (Japanese poetry with 5-7-5 syllables) in *Haiku Love* (the anthology of 63 poetry of Japan). The data analyzed is concern about love in youth generation.

The result of the research shows that 15 blank symbols, 16 private symbols, and 4 natural symbols are found in the data.

Keywords: Blank symbol, private symbol, natural symbol, *haiku*, metaphor.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Jika bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah atau di kurangi) oleh imajinasi atau rekaan pengarang sehingga kebenaran dalam karya sastra itu adalah kebenaran menurut idealnya pengarang(Noor, 2010:13).Oleh sebab itu terkadang untuk memahami sebuah karya sastra diperlukan mengetahui kehidupan atau masa dimana pengarang tersebut membuat sebuah karya sastra.

Menurut Sugihastuti (2007: 81) “karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya”. Sebagai media, karya sastra mempunyai peran untuk mencurahkan perasaan suka maupun duka, mengekspresikan pikiran, menjelaskan kehidupan, dan juga mengungkapkan jati diri pengarang kepada pembaca atau pendengar dengan bahasa-bahasa yang menarik.Selain itu, pengarang menyampaikan problematika yang sedang terjadi dengan dirinya di lingkungan sosialnya.Oleh sebab itu, kehidupan manusia tidak luput dari karya sastra, manusia menggunakan karya sastra dan karya seni sebagai alat berkomunikasi secara kreatif dan imajinatif. Dengan adanya alat tersebut, masyarakat mampu memberikan segudang informasi serta melahirkan pemikiran-pemikiran baru.

Karya sastra memiliki berbagai ragam bentuk, dari bentuknya sastra terdiri dari 4 bentuk, yaitu, prosa, puisi, prosa,liris, dan drama. Noor menjelaskan sastra terbagi dalam 3 macam, yaitu epik, lirik, dan drama (Teeuw, 1984:109).Epik adalah teks yang sebagian berisi deskripsi (paparan kisah), dan sebagian lainnya berisi ujaran tokoh (cakapan). Epik ini biasa disebut prosa. Lirik adalah ungkapan ide atau perasaan pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi atau curahan perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Drama adalah karya sastra yang didominasi oleh cakapan para tokoh. Dari berbagai ragam bentuk karya sastra, puisi merupakan salah satu karya sastra yang masih terus berkembang dan populer di zaman sekarang ini.

Menurut Dresden dalam (Sayuti, 1998:237) puisi adalah “sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, ide atau gagasan dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi”. Adapun menurut Sayuti (2002: 3) puisi adalah “pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya yang diungkapkan dengan secara artistik sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengarnya”. Dengan kata lain puisi adalah cabang karya sastra yang lebih bersifat konotasi sebagai media penyampaian dari suatu pemikiran, keadaan atau situasi, dan ekspresi perasaan yang dirasakan atau dilihat oleh penyair.

Puisi merupakan karya sastra yang memiliki keindahan dan keunikan kata-kata yang secara keseluruhan dari isi atau bentuk penulisan memiliki makna yang tersirat di dalamnya. Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi, sehingga puisi terbentuk dengan berbagai makna yang saling bertautan. Dengan demikian, pada hakikatnya puisi “merupakan gagasan dibentuk dengan susunan, penegasan dan gambaran semua materi dan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah” (Abrams, 1981:68).

Penyair menciptakan puisi mengalami sendiri berbagai macam peristiwa dalam kehidupan baik melihat, sentuhan, mendengar maupun peristiwa yang terjadi di sekitar pengarang. Dalam menciptakan puisi, penyair memiliki tujuan untuk membawa pembacanya mengerti peristiwa yang dirasakan. Puisi adalah “pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*)” (Altenbernd, 1970:2).

Pada intinya puisi merupakan sebuah karya sastra yaitu berupa gabungan kata-kata indah yang disusun dengan fiksi yang mempunyai arti tersirat agar penyair atau pengarang puisi dapat mendorong pembacanya untuk mengembangkan imajinasi, ataupun mempengaruhi pikiran mereka sesuai apa yang mereka tangkap melalui puisi tersebut dan menerka-nerka apa isi yang disampaikan penyair di dalam puisi ciptaannya sendiri. Puisi biasanya memuat isi tentang hal-hal percintaan, lika-liku kehidupan, pengalaman, impian, kekecewaan, kesedihan, kemarahan ataupun hal lainnya yang menyangkut dengan perasaan

atau panca indra yang mengandung pesan-pesan moral juga kritikan yang diharapkan dapat membangun karakter manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Pradopo(2012:309) “puisi itu karangan terikat 1) Banyak baris dalam tiap bait; 2) Banyak kata dalam tiap baris; 3) Banyak suku kata dalam tiap baris; 4) Rima; 5) Irama”. Seiring perkembangan zaman, puisi mengalami perkembangan dengan berbagai macam bentuknya. Puisi modern muncul dengan tidak terikat oleh peraturan puisi yang sudah ada. Pada hakikatnya aturan-aturan dalam puisi yang mengikat tersebut hanyalah objek formal bukanlah hakikat puisi itu sendiri.

Setiap negara memiliki karya sastra sesuai dengan keistimewaan negara tersebut. Salah satunya adalah karya sastra Jepang. Jepang merupakan negara yang memiliki keanekaragaman karya sastra. Salah satu keanekaragaman karya sastra tersebut adalah puisi. Puisi Jepang memiliki banyak ragam seperti *haiku*, *tanka*, dan *renga*. *Renga* merupakan puisi yang ditulis oleh beberapa tim penulis atau penyair yang saling bekerjasama. *Tanka* merupakan jenis puisi yang tertua, karena lahir di zaman Heian sekitar tahun 1185. Pada zaman dahulu *tanka* hanya dibuat setelah selesainya suatu acara spesial atau peristiwa penting. Jenis puisi lainnya yaitu *haiku*, *haiku* merupakan sajak terikat yang berkomposisi 17 silaba/sukukata, dan disusun hanya dengan 3 baris kalimat dengan format 5-7-5 sukukata pada setiap barisnya secara berurutan. “*Haiku* tidak berima, akan tetapi di dalam sebuah *haiku* diharuskan mengandung adanya unsur *kigodan kireji*” (Cummings, 2013:5).

Sejak dulu di Jepang sudah banyak sekali puisi-puisi yang dikarang oleh pengarang yang terkenal dan dengan berbagai macam tema, baik puisi terikat

ataupun puisi bebas. Di Jepang sendiri pun terdapat tiga jenis puisi, yaitu *teikishi*, *jiyuushi*, dan *sanbushi*. *Teikishi* adalah puisi yang memiliki aturan tertentu dengan jumlah suku katanya. *Jiyuushi* adalah puisi bebas yang tidak diatur dengan jumlah suku katanya atau biasa disebut sajak shi. *Sanbushi* adalah puisi prosa yaitu puisi dengan sentimen yang puitis. Dalam penelitian ini penulis lebih mengkaji *teikishi*. *Teikishi* sangat populer pada zaman Edo yang terdiri dari, *waka*, *haiku*, *kashi*, dan lain-lain.

Pada zaman *Edohaiku* berkembang sangat pesat, namun mulai hadir pada periode Heinan dan Nakamura, yaitu pada abad VII-XIV masehi. Pada zaman itu banyak masyarakat Jepang yang di kirim ke Cina untuk mempelajari tentang kebudayaan, huruf, termasuk puisi untuk diterapkan kembali ke negara Jepang itu sendiri, sehingga banyak puisi-puisi Cina yang menginspirasi puisi-puisi Jepang saat itu.

Haiku adalah bentuk puisi yang terkenal dan sangat singkat di dunia yang hanya terdiri atas 17 suku kata yang terdiri dari 3baris yang masing-masing tersusun dari 5,7, dan 5 suku kata secara berurutan. *Haiku* menjadi sangat populer pada akhir abad ke 18... (Cummings, 2013:6). *Haiku* merupakan puisi yang mengandung unsur musim di Jepang yaitu, musim gugur, musim dingin, musim semi, dan musim panas. Terdapat tiga unsur yang terdapat dalam haiku yaitu, *kigo* untuk mengungkapkan keadaan alam yang ada dalam *haiku*, *kireji* untuk mengungkapkan perasaan pada haiku tersebut, *kanji* untuk mengungkapkan perasaan penyair dalam *haiku* tersebut yang biasanya tersirat. *Haiku* merupakan jenis puisi yang hanya memiliki tiga baris, namun memiliki banyak makna tersirat

di dalamnya, oleh karena itu *haiku* tidak boleh dipahami jika hanya mengetahui bahasa dan terjemahannya saja, karena harus dipahami setiap makna katanya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan makna dari simbol-simbol yang terdapat dalam *haiku*. Antologi *Haiku Love* merupakan buku yang disusun dari kumpulan penyair *haiku* terkenal di Jepang. *Haiku* yang terdapat pada buku ini fokus terhadap kebangkitan cinta, dengan mengkombinasikan keelokan dan amarah tiap-tiap penyair dalam mengungkapkan perasaannya melalui *haiku*.

Salah satu penyair terkenal dalam antologi *Haiku Love* adalah Yusa Buson. Ia merupakan penyair di zaman Edo. Buson yang merupakan generasi di bawah Matsuo Basho. Karya-karya *haiku* Buson mengkombinasikan puisi, kaligrafi dan lukisan, sehingga karya Buson menjadi karya *haiku* klasik yang sangat menarik. Adapun salah satu karya Yuso Buson dalam buku antologi *Haiku Love* adalah sebagai berikut:

老が恋
わすれんとすれば
しぐれかな

Rouga koi
Wasurentosureba
Shigurekana

Cinta pria tua
Ketika kucoba untuk lupakan
Hujan dipenghujung musim gugur

(Saikaku, *Haiku love*, 2013:78)

Dalam bait diatas mengandung simbol yang mengandung metafora kategori metafora *natural symbol*(simbol alam) fenomena air. Ciri dari kategori ini adalah

dengan adanya kata *Shigurekana* atau hujan dipenghujung musim gugur. Hujan sering digunakan untuk menggambarkan kesedihan, namun dalam haiku diatas hujan digunakan untuk mengungkapkan sebuah harapan baru. Dalam bait di atas Saikaku ingin mengungkapkan harapan baru yang akan ia rasakan melalui kata hujan dipenghujung musim gugur.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah simbol-simbol metafora berdasarkan kode bahasa dalam buku antologi *Haiku Love* kategori remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui simbol-simbol metafora dalam buku antologi *Haiku Love*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak tertentu, antara lain adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi penelitian menggunakan analisis simbol kepada mahasiswa Jurusan Sastra Jepang khususnya di Fakultas Ilmu Budaya sehingga memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi *haiku* atau puisi berbahasa Jepang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Bagi para pelajar khususnya sastra Jepang diharapkan penelitian ini secara teoritis dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan tentang makna simbol-simbol metafora serta memperkaya kajian ilmu sastra khususnya tentang kesusastraan Jepang yang secara spesifik membahas tentang analisis makna simbol pada *haiku* dalam antologi *Haiku Love*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Pemaknaan Simbol-Simbol Metafora dalam Antologi *Haiku Love*”, maka ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini akan difokuskan pada penanda simbol-simbol *haiku* kategori remajayang terdapat pada buku antologi *Haiku Love*. Untuk mendukung penulisan ini, maka akan diuraikan pula mengenai pengertian puisi, pengertian metafora, dan pengertian kode bahasa

1.6 Metode Penelitian

Penelitian membutuhkan sebuah metode penunjang untuk dapat mencapai tujuan karena metode merupakan cara melaksanakan penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian studi pustaka (*library research*), dengan tahapan pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis. Sumber data primer atau utama yang digunakan adalah *haiku* yang terdapat dalam buku *Haiku Love*, sumber data sekunder yang dijadikan acuan penelitian berasal dari jurnal dan skripsi penelitian sebelumnya yang berkaitan. Upaya menganalisa makna perasaan *haiku* dalam buku *Haiku Love* ini akan menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data secara tertulis dalam bentuk laporan berupa kata tanpa menggunakan angka.

1.6.1 Metode Pemerolehan Data

Metode perolehan data menggunakan studi pustaka dengan teknik simak catat. *Haiku* yang diperoleh berasal dari antologi *Haiku Lovekarya* Alan Cumings diambil dari kategori remaja sebanyak 23 *haiku*. Kemudian, *haiku* tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah dalam menganalisis data.

Berikut langkah-langkah pemerolehan data:

1. Membeli antologi *Haiku Love*.
2. Membaca berulang-ulang *haiku* kategori remaja dalam *Haiku Love*.
3. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis simbol.

1.6.2 Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan pembacaan *hermeneutic* untuk menemukan makna simbol-simbol dalam *Haiku Love* kategori remaja karya Allan Cumings. Pembacaan hermeneutik fokus pada pemberian makna sastra karena kata-kata dalam puisi merupakan ekspresi tidak langsung dan mengandung kiasan (Pradopo,2012:235)

Sementara itu, simbol adalah kata-kata yang bermakna ganda atau konotatif sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan kata lainnya, sekaligus berusaha menemukan fitur semantisnya lewat kaidah proyeksi

(Aminuddin, 2009: 140). Simbol berdasarkan cara penciptaanya dibagi menjadi tiga bagian, *blank symbol* (simbol kosong), *natural symbol* (simbol alam), dan *private symbol* (simbol khusus).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis sebagai berikut

1. Mencari simbol dan makna *haiku*
2. Menganalisis *haiku* dengan pembacaan hermeneutika

1.7 Metode Penyajian Hasil Pengolahan Data

Metode penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya berdasarkan pada teks yang telah dianalisa dengan menggunakan teori-teori. Metode penyajian data dilakukan secara informal yaitu metode penyajian data berupa perumusan dengan kata-kata biasa.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab, yang disusun berurutan sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi uraian penelitian sebelumnya yang dianggap relevan untuk membantu penelitian ini dan uraian teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 3 pembahasan. Bab ini berisi uraian analisis makna simbol-simbol metafora berdasarkan kode bahasa dalam *haiku*

Bab 4 simpulan. Bab ini berisi uraian pokok-pokok kesimpulan dari hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan objek puisi sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu mengenai metafora. Hal ini di pandang perlu untuk mengetahui apakah studi ini sudah pernah dilakukan dan apa saja yang belum dikaji secara rinci dalam penelitian selanjutnya agar peneliti terhindar dari duplikasi, yang menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.

Di jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro ada beberapa mahasiswa yang sudah melakukan penelitian dengan objek tersebut. Salah satunya adalah Nurhalimah mahasiswa S-1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro dalam skripsinya yang berjudul “ Analisis Simbol dan Parafrase Tanka bertemakan Musim dalam *Hyakunin Isshu*” (2014) menganalisis dan menggunakan metode pembacaan *heuristic* dan *hermeneutic*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui simbol– simbol yang dipakai dalam menggambarkan musim dan mengetahui paraphrase dalam puisi-puisi yang bertemakan musim pada kumpulan *Tanka Hyakunin Isshu*. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Nurhalimah menunjukkan terdapat 13 simbol kosong, 6 simbol khusus, dan 15 simbol alam. Terdapat dua klasifikasi simbol yang ditemukan berdasarkan jenisnya, yaitu berdasarkan pemerolehan dan penciptaan. Selain itu, terdapat 10 *tanka* yang menggambarkan kesedihan, kegelisahaan, penyesalan, dan

kegundahan pengarangnya sedangkan dua *tanka* menggambarkan romantisme percintaan, dan *tanka* menggambarkan kebahagiaan. Persamaan yang ditemukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah adalah metode analisis simbol, sedangkan terdapat beberapa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan Nurhalimah dan yang akan dilakukan penulis yaitu, Nurhalimah menggunakan semiotik Riffatere dan objek yang digunakan adalah *tanka*, sedangkan penulis menggunakan semiotik Pradopo dan objek yang digunakan adalah *haiku*.

Suci Dyah Permatasari mahasiswa S-1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro dalam skripsinya yang berjudul “Pemaknaan dari Simbol-Simbol Alam dalam *Haiku* Karya Matsuo Basho dan *Shi* Karya Kanai Choku” (2015). Suci Dyah Permatasari menganalisis data penelitian menggunakan metode struktural dan semiotik. Metode struktural digunakan sebagai langkah pertama Suci Dyah Permatasari untuk meneliti struktur fisik dan batin *haiku* dan *shi*, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode semiotik untuk mengetahui makna dari simbol-simbol yang terdapat pada *haiku* dan *shi*.

Penelitian yang sudah dilakukan ini menunjukkan bahwa struktur fisik *haiku* dan *shi* memiliki citra dan kata konret, namun tidak semuanya memiliki diksi dan majas. Berdasarkan analisis struktur batin *haiku* dan *shi* dalam penelitian ini menggambarkan keadaan musim-musim di Jepang dan perasaan penulis, serta ditemukan juga simbol-simbol alam dalam *haiku* dan *shi*, terdapat 15 simbol alam dalam *haiku* dan lima simbol dalam *shi*. Kesamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan *haiku* sebagai objek penelitian yang akan dilakukan penulis. Selain itu, penulis menemukan perbedaan yang terdapat pada

penelitian yang dilakukan oleh Suci Dyah Permatasari dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Teori yang digunakan dalam menganalisis objek penelitiannya yaitu teori struktural dan semiotik, namun terbatas pada pemaknaan simbol-simbol alam, sedangkan penulis menggunakan simbol-simbol metafora dan semiotik Pradopo.

Selain di Universitas Diponegoro penelitian dengan objek yang sama juga dilakukan mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu budaya Universitas Sam Ratulangi yaitu Cliff Vicerio Johannes dengan jurnal “Simbol-Simbol pada Puisi-Puisi Ezra Pound ”(2015). Dalam penelitian ini Cliff Vicerio Johannes menganalisis data penelitian menggunakan simbol-simbol menurut Lawrence Perrine dalam bukunya yang berjudul *Sound and Sense*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas simbol yang di temukan pada 20 puisi Ezra Pound bersifat *privat symbol* (simbol pribadi) dan hanya dua saja yang terdapat simbol umum. Penulis menemukan kesamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah dengan metode menganalisis objek penelitiannya dengan mencari simbol-simbol yang merupakan rumusan masalah penulis. Perbedaan analisis puisi penelitian Cliff Vicerio Johannes adalah puisi-puisi yang diteliti adalah puisi Amerika, sedangkan penulis menganalisis puisi Jepang.

Septyanti Dwi Cahyani mahasiswa S-1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro dalam skripsinya yang berjudul “ Pemaknaan Simbol Metafora Berdasarkan Kode Bahasa pada Lirik Lagu Fujita Maiko dalam Album *Love Story Best: Hiro No Kakera*” (2016). Dalam penelitian ini Septyanti Dwi Cahyani

menganalisis data penelitian menggunakan metode semiotik (petanda dan penanda).

Penelitian yang dilakukan Septyanti Dwi Cahyani berdasarkan kode bahasa menunjukkan bahwa terdapat 26 jenis metafora yang ditemukan pada lirik lagu Fujita Maiko dalam Album *Love Story Best: Hiro No Kakeru*. Bentuk kesedihan yang ditemukan adalah kesedihan karena cerita cinta sudah berakhir, bertepuk sebelah tangan dan rangkaian cerita cinta penyair sejak awal bagaimana penyair jatuh cinta sampai perpisahan dengan seseorang yang dicintai. Dalam penelitiannya Septyanti Dwi Cahyani menggunakan objek penelitian berupa lirik lagu, sedangkan penulis menggunakan puisi klasik Jepang atau *haiku*. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menemukan kesamaan dari teori yang digunakan Septyanti Dwi Cahyani yaitu menggunakan simbol-simbol metafora berdasarkan kode bahasa.

Penelitian mengenai simbol-simbol yang menjadi acuan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Hermintoyo yang berjudul “Kode Bahasa dan Sastra, Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer” (2014). Pada penelitian ini, Hermintoyo menganalisis simbol-simbol tersebut meliputi tiga simbol (*blank symbol*, *natural symbol*, dan *privat symbol*).

2.2. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbol-simbol yang terdapat pada *haiku* pada antologi *Haiku Love*, sehingga dibutuhkan suatu pemikiran yang diciptakan untuk memecahkan suatu masalah secara faktual atau tidak mengada-

ada sehingga dibutuhkan langkah-langkah yang mendalam untuk memecahkan suatu masalah pada penelitian ini.

2.2.1. Pengertian *Haiku*

Bangsa Jepang mengenal tulisan dan seni tulis menulis pada abad ke-8 Masehi. Tulisan-tulisan pertama kali yang mereka buat adalah berbentuk puisi, karena pada awalnya puisi dibawakan secara lisan yang akhirnya ditulis dan menjadi cikal bakal buku-buku pertama di Jepang. Jepang pada zaman dahulu menggunakan puisi sebagai alat berkomunikasi antar kerabat, teman dan kekasih. Puisi tradisional Jepang biasanya berisi tentang kehidupan sehari-hari, alam sekitar, dan cinta.

Haiku adalah salah satu ragam puisi yang terkenal dari Jepang dan sudah muncul diakhir abad ke-19. Penyair *haiku* pada zaman Edo (1600-1868) seperti Matsuo Basho, Yosa Buson dan Kobayashi terkenal akan sajak-sajaknya. Masaoka Shiki adalah penyair yang memperkenalkan istilah *haiku*. *Haiku* merupakan jenis puisi yang paling pendek yang memiliki tiga baris yang terdiri dari 17 suku kata dengan pola 5-7-5 suku kata berurutan dan *kigo* (penanda musim) (Asoo, 1983: 34). Ciri khas *haiku* bukan hanya terletak pada pola, baris dan jumlah suku katanya saja, namun juga mengharuskan adanya *kigo* (penanda musim) yang terkandung didalamnya. *Kigo* (penanda musim) dapat menggambarkan perasaan penyair melalui gambaran musim yang sedang dilalui penyair. Berikut pengertian *haiku* yang di ambil dari *Haiku Love*.

Haiku

Haiku are the most recognizable of Japanese poetic forms; short, seventeen-syllable poems arranged in the form 5-7-5, they usually focus on the seasons or the natural world and include an identifiable seasonal word (kigo).

Haiku

Haiku adalah bentuk puisi Jepang yang paling dikenal secara internasional: puisi pendek dan terdapat tujuh belas suku kata yang disusun dalam bentuk 5-7-5 biasanya difokuskan pada musim atau alam dan mencakup kata musiman yang dapat dikenali (kigo)

(*Haiku Love:6*)

2.2.2 Pengertian Metafora

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013:908) istilah metafora diartikan sebagai “pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan perasaan atau perbandingan”. Kemudian Becker dalam (Pradopo, 2012:66) menyatakan “metafora ini bahasa kiasan seperti perbandingan. Hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding, seperti bagai, laksana, seperti, dan sebagainya”.

Metafora didefinisikan melalui dua pengertian, secara sempit dan luas. Secara sempit, pengertian metafora adalah majas seperti metonimia, sinekdoke, hiperbola, dan sebagainya. “Pengertian metafora secara luas meliputi semua bentuk kiasan, penggunaan bahasa yang ‘menyimpang’ dari bahasa baku” (Ratna, 2009:183).

Nouchi dalam (Kurniawati, 2014: 2) menyatakan bahwa metafora tidak lain adalah kombinasi dari dua hal.

例えば「カトリーヌはバラだ」という文について考えてみよう。カトリーヌはいろいろな性質を持っているが、その中の二つ、「美し

さ」にまず焦点を当てる。すると意味論的拡大によって、「美しいもの」というカテゴリーに包摂される。次に、「美しいもの」を、意味論的縮小によって、そのカテゴリーに属する個物「バラ」にまで絞り込む。つまり隠喩は二つの組み合わせに他ならない。

Tatoeba "katoriinu wa bara da" to iu bun ni tsuite kangaete miyou. Katoriinu wa iro iro na seishitsu wo motteiru ga, sono naka no futatsu, "utsukushisa" ni mazu shouten wo ateru. Suruto imironteki kaidaini yotte, "utsukushi mono" to iu kategorii ni housetsu sareru. Tsugi ni, "utsukushi mono" wo, imironteki shukushouni yotte, sono kategorii ni zokusuru kobutsu "bara" ni made shibori komu. Tsumari inyu wa futatsu no kumiawase ni hoka naranai.

Contohnya ayo pikirkan tentang kalimat "Catherine adalah mawar". Catherine memiliki berbagai sifat dasar tetapi, salah satunya, fokus pertama adalah kecantikan. Setelah itu dikonotasikan menurut perluasan semantik dalam kategori hal yang cantik. Selanjutnya menurut reduksi semantik, hal yang cantik, menyaring gabungan individual kategori itu sampai menjadi mawar. Dengan kata lain metafora tidak lain adalah kombinasi dua hal

Wahab (dalam Hermintoyo, 2014: 18) menyebutkan metafora adalah "ungkapan kebahasaan yang maksudnya tidak dapat dijangkau secara langsung dari lambang yang dipakai karena makna yang dimaksud terdapat pada prediksi ungkapan kebahasaan itu".

2.2.3 Pengertian Simbol

Dalam puisi sering kita jumpai penyair menggunakan simbol atau lambang untuk mewakili perasaan yang ingin disampaikan, terkadang simbol atau lambang yang dituliskan mempunyai makna ganda atau konotatif. Aminuddin (2009: 140) menyatakan bahwa "simbol merupakan kata-kata yang mengandung makna ganda (makna konotatif) sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan kata lainnya, sekaligus berusaha menemukan fitur semantisnya lewat kaidah proyeksi.

2.2.4. Pengertian Semiotik

Hartoko dalam (Hermintoyo, 2013:15) menyatakan bahwa “semiotik adalah bagaimana karya itu ditafsirkan oleh pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang”. Menurut Pradopo (2012:16) Berdasarkan hubungan antara penanda dan petanda, ada tiga jenis tanda yang pokok, yaitu ikon, indeks dan simbol”. Pradopo (2012:121) menjelaskan pengertian ikon, indeks, dan simbol sebagai berikut:

Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petanda bersifat persamaan bentuk alamiah. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab-akibat. Simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Hubungan antaranya bersifat arbitrer atau semau-maunya, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Dalam sejarahnya, salah satu tokoh yang dianggap pendiri semiotika adalah Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Meski sama-sama pendiri semiotika, pendapat mereka mengenai semiotik sedikit berbeda. Bila Saussure menggambarkan tanda sebagai struktur biner, Peirce memandang tanda sebagai struktur triadik (Danesi, 2010:30-32).

Pierce mengklasifikasikan tanda menjadi *Ground*, *Object*, dan *Interpretant*. *Ground* adalah sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Tanda yang termasuk kedalam *Ground* adalah *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah tanda-tanda yang merupakan tanda berdasarkan suatu sifat. *Sinsign* adalah tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilannya pada kenyataan. Sedangkan *Legisign* adalah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi, atau sebuah kode (Zoest, 1993:18-20).

Sedangkan tanda yang termasuk kedalam *Object* adalah ikon, indeks, dan simbol. Terakhir adalah Interpretant, Peirce menyebutnya tanda yang bernilai sama atau terkadang lebih tinggi perkembangannya yang muncul dalam benak orang yang menginterpretasikan. Interpretant ini dibagi menjadi tiga yaitu *rheme*, *dicent sign (dicisign)*, dan *argument*.

Rheme adalah penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek penanda bagi penafsir. Selanjutnya *dicent sign (dicisign)* adalah penanda yang menampilkan informasi tentang penandanya. Terakhir, *argument* adalah penanda yang penandanya bukan sebuah benda melainkan sebuah kaidah (Santosa, 1993:11).

Hawkes dalam (Santosa, 1993:11) “Peirce lebih jauh menjelaskan bahwa tanda-tanda seperti ikon, indeks, dan simbol memiliki nuansa-nuansa yang dapat dibedakan”.

2.2.5. Pengertian Kode Bahasa

Dalam memahami arti pada sebuah karya sastra dibutuhkan memahami bahasa yang digunakan dalam karya sastra tersebut. Karena itulah penelitian menggunakan kode bahasa sangat penting untuk dipahami.

Hermintoyo (2013:35) menyatakan bahwa “ untuk bisa memberi makna pada lirik tersebut diperlukan pengetahuan tentang sistem tanda atau kode bahasa, sastra dan budaya”. Kode bahasa sangat dibutuhkan untuk menggali makna-makna yang tersirat maupun tersurat yang terdapat dalam sebuah karya sastra dengan memahami bahasa dan unsur-unsur kebahasaan yang digunakan dalam karya sastra tersebut.”

2.2.6. Jenis-Jenis Metafora Berdasarkan Kode Bahasa

Aminuddin dalam (Hermintoyo,2013:21) menyatakan “ simbol ada tiga macam yaitu, (1) *blank symbol* (simbol kosong), (2) *natural symbol* (simbol alam), dan (3) *privat symbol* (simbol khusus).

2.2.6.1 Metafora dengan *Blank Symbol* (Simbol Kosong)

Aminuddin (2009: 142) Simbol kosong (*blank symbol*) yakni, bila simbol itu, meskipun acuan maknanya konotatif, pembaca tidak perlu menafsirkannya karena acuan maknanyasudah bersifat umum.

2.2.6.2 Metafora dengan *Natural Symbol* (Simbol Alam)

Natural symbol adalah simbol yang diciptakan oleh penyair yang berkaitan dengan realitas alam (Aminuddin, 2009: 142).Menurut Aminuddindalam (Hermintoyo, 2013: 39) simbol alam tersebut terdiri dari beberapa unsur kehidupan diantaranya adalah kehidupan binatang, fenomena air, udara, tumbuh-tumbuhan, serta tanah.

2.2.6.3 Metafora dengan *Private Symbol*

Disebut *private symbol* jika kata-kata yang diciptakan mengungkapkansimbol secara khusus, dan digunakan penyairnya (Aminuddin, 2009: 142).Makna yang terkandung di dalam simbolkhusus biasanya unik dan tidak klise, karena lahir dari kreatifitas pengarang dalammengekspresikan gagasan dan pikirannya.

BAB III
PEMAKNAAN SIMBOL-SIMBOL METAFORA
DALAM ANTOLOGI *HAIKU LOVE*

3.1 Analisis Simbol dalam Antologi *Haiku Love*

Simbol merupakan kata-kata kias yang terdapat dalam puisi. Berdasarkan cara penciptaannya, simbol dibedakan menjadi dua macam, yaitu *blank symbol* (simbol kosong) dan *privat symbol* (simbol khusus). Adapun berdasarkan cara pemerolehannya terdapat *natural symbol* (simbol alam) yang dibedakan menjadi lima bagian, yaitu (1) fenomena binatang, (2) fenomena air, (3) fenomena udara, (4) fenomena tumbuhan, (fenomena tanah)

3.1.1 Simbol Berdasarkan Proses Penciptaannya

3.1.1.1 *Blank Symbol* (Simbol Kosong)

Disebut *blank symbol* karena kata-kata yang dipakai sebagai simbol metafora sudah secara umum maknanya sering dipakai dan sudah diketahui atau klise.

- (1) 目にうれし
恋君の扇
真白なる

Me nu ureshi
Koikun no ougi
Masshiro naru

Begitu menyenangkan mataku
Kipas kekasihku
Menjadi putih murni

(Buson, dalam *Haiku Love* 2013:20)

真白なる/*Masshiro naru*/ menjadi putih murni pada *haiku* diatas terdiri dari dua kata, yaitu putih dan murni. Menurut *Cultural Routes management: from theory to practice* (Council of Europe, 2015:86):

White is associated with light, goodness, innocence, purity, and virginity. It is considered to be the color of perfection.

White means safety, purity, and cleanliness. As opposed to black, white usually has a positive connotation. White can represent a successful beginning. In heraldry, white depicts faith and purity

Putih dikaitkan dengan cahaya, kebaikan, kepolosan, kemurnian, dan keperawanan. Itu dianggap sebagai warna kesempurnaan.

Putih berarti keselamatan, kemurnian, dan kebersihan. Berbeda dengan hitam, putih biasanya memiliki konotasi positif. Putih dapat mewakili awal yang sukses. Dalam lambang, putih menggambarkan iman dan kemurnian

Adapun arti warna putih dalam artikel *What is the meaning of color in Japanese culture?*¹:

White has been an auspicious color in Japan for much of its history. White represents purity and cleanliness in traditional Japanese society, and is seen as a blessed color. Because of the sacred nature of the color, white is the color of weddings and other joyful life events, and appears on the Japanese flag.

Putih sudah menjadi warna yang menguntungkan di Jepang untuk sebagian besar sejarahnya. Putih mewakili kemurnian dan kebersihan dalam masyarakat tradisional Jepang, dan dilihat sebagai warna yang diberkati. Karena sifat suci dari warna, putih adalah warna pernikahan dan kehidupan yang menyenangkan lainnya, serta muncul dalam bendera Negara Jepang.

Berdasarkan definisi warna putih dalam dua artikel diatas, penyair menginginkan suatu hubungan yang diberkati, sukses, menyenangkan serta bersih dari segala rintangan.

(2) 旅芝居
庄屋の娘
ぶらつかせ

Tabishibai

¹<https://classroom.synonym.com/what-is-the-meaning-of-color-in-japanese-culture-12081009.html>

Syouya no musume
Buratsukase

Pertunjukan keliling
Membuat putri kepala desa
Dimabuk cinta

(Anon, dalam *Haiku Love* 2013:16)

Pada haiku diatas terdapat *blank symbol* pada bait pertama 旅芝居 /*tabishibai*/pertunjukan keliling. *Tabishibai*² adalah seni teater tradisional khas Jepang. Semua pemain *tabishibi* adalah pria, mereka terkenal dengan kostum mewah dan tata rias wajah yang mencolok, *tabishibai* adalah bentuk kecil dari *kabuki*. Pada zaman dahulu *tabishibai* sangat ditunggu-tunggu kehadirannya oleh gadis-gadis yang tergila-gila oleh para pemain *tabishibai*. Mereka terpesona dengan paras pemain *tabisibai* yang mempesona dan mengagumi mereka.

Adapaun ぶらつかせ/ *buratsukase*/ dimabuk cinta. Berdasarkan *Oxford Dictionary* “*drunk on dopamine*” atau mabuk cinta adalah “*is an intense but short-lived passion or admiration for someone or something*” yang berarti gairah atau kekaguman yang sangat hebat tetapi berumur pendek untuk seseorang atau sesuatu. Penyair menggambarkan perasaan kekaguman yang sangat hebat terhadap wanita yang dicintai menggunakan kata-kata dimabuk cinta.

(3) 人見んと
瓜に眉かく
端居かな

Hitominto
Uri ni mayukaku
Hashikana

Merindukannya
Ku gambar alis di atas melon

² <https://wiki.samurai-archives.com/index.php?title=Jishibai>

Duduk di beranda

(Sonome, dalam *Haiku Love* 2013:18)

Kalimat pada haiku , 端居かな/ *hashikana*/ duduk di beranda merupakan *blank symbol* yang bermakna ruang beratap yang terbuka di bagian samping atau depan rumah (biasa dipakai untuk tempat duduk santai sambil makan angin,dsb) menurut (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2013:175). Bagi pengarang duduk di beranda bermakna seseorang yang sedang bersantai sembari berkhayal. Beranda merupakan tempat di depan suatu bangunan, seperti contohnya rumah. Rumah adalah tempat yang umum digunakan orang untuk bersantai, menjalani kehidupan, terutama melakukan aktivitas sehari-hari.

(4) 見返しの
 笠の内をも
 ちらと見て

Mikaeshino
Kasa no uchi o mo
Chira to mite

Dari atas bahu
 Ku lihat dia dibawah caping
 Hanya terlihat sekilas

(Nisyiyama Souin, dalam *Haiku Love* 2013:20)

Pada haiku diatas terdapat *blank symbol* di kalimat ちらと見て/ *chira to mite*/ hanya terlihat sekilas. Menurut *Kokugo Jiteng* "ちらと" adalah わずかに見えたり見えたりするさまちらっと yang berarti sekilas, sedikit melihat dan yang muncul. Berdasarkan bait ke dua dalam *haikukasa no uchi o mo* atau ku lihat dia dibawah caping.Penyair menggambarkan perasaan cinta yang belum tersampaikan terhadap seorang wanita yang di cintainya.

(5) わがすかぬ
男のふみは
母に見せ

Wagasukanu
Otoko no fumiwa
Haha ni mise

Surat
Dari lelaki yang di bencinya
Dia perlihatkan ke ibunya

(Anon, dalam *Haiku Love* 2013:23)

Blank symbol pada *haiku* diatas terdapat pada kata ふみ/fumi/ surat cinta.

Anak muda menggunakan surat cinta untuk mengungkapkan perasaannya kepada seseorang yang dicintainya. Surat cinta sudah menjadi salah satu tradisi yang lekat dengan kisah percintaan masyarakat Jepang, terdapat beberapa karya seni dari zaman Edo yang di museumkan di Met Museum³ yang menggambarkan tentang tradisi ini sudah ada sejak zaman dulu. Berikut surat cinta menurut artikel *The Japanese and Love More Complicated Than You Think*⁴ :

The getabako has been the classic hiding place of love letters for generations of Japanese teenagers, and it remains so to this day. What's Japanese puberty without the glorious sight of an envelope resting atop one's battered 上履き.

Getabako sudah menjadi tempat untuk memberikan surat dari generasi ke generasi. Di Negara Jepang, apalah artinya masa pubertas tanpa surat-surat menyenangkan yang didalamnya tertulis suka duka percintaan remaja .

Pada haiku diatas surat cinta dapat diartikan pernyataan cinta seorang pria yang dituliskan pada lembar kertas yang ditujukan kepada wanita yang dicintainya, namun pada bait selanjutnya dijelaskan bahwa wanita yang yang mendapatkan surat cinta tersebut menunjukkan pernyataan cinta sang lelaki kepada ibunya,

³<https://www.metmuseum.org/art/collection/search/55392>

⁴<https://www.japantimes.co.jp/life/2017/02/13/language/japanese-love-complicated-think>

karena sang wanita membenci pria tersebut. Dalam praktiknya, perempuan yang memiliki kebiasaan penurut, dan sulit mengungkapkan perasaan yang sebenarnya terhadap sesuatu cenderung melimpahkan keputusan kepada orang yang dianggap memiliki otoritas lebih atas dirinya. Dalam hal ini, wanita tersebut memberikan surat cinta itu kepada ibunya. Umumnya seorang ibu, atau orang tua wajar memiliki rasa skeptis berlebih akan pria yang sedang mendekati anak wanitanya. Secara tidak langsung, penolakan bisa secara otomatis keluar dari ibunya, sehingga lebih mudah bagi si wanita melanjutkan keputusan tersebut.

(6) 流星や
行方知れずの
恋をして

*Ryusei ya
Yukue shirezu no
Koi o shite*

Bintang jatuh
Yang tak tahu arah
Jatuh cinta

(Mayuzumi Madoka, dalam *Haiku Love* 2013:24)

Kata 流星や/ *ryusei ya*/ bintang jatuh pada *haiku* diatas di samping mengandung *blank symbol* atau simbol kosong juga mengandung metafora pemanusiaan. 流星や/ *ryusei ya*/ bintang jatuh menggambarkan suatu ungkapan permintaan/ permohonan yang diharapkan dapat terwujud. Berdasarkan artikel yang berjudul *Shooting Stars*⁵ dikemukakan bahwa kepercayaan ini dimulai dari Eropa ketika astronom Yunani, Ptolemeus sekitar tahun 127-151, menulis bahwa para dewa kadang-kadang turun ke bumi untuk menghilangkan kebosanan dan saat itulah bintang jatuh terlihat. Karena dewa melihat para manusia pada saat itu,

⁵<http://codingstrategies.com/blog/shooting-stars>

dia menjadi lebih mudah mengabdikan setiap keinginan yang manusia buat pada saat itu. Mulai saat itulah kepercayaan ini menyebar ke berbagai belahan dunia lainnya. Adapun, pada bait ke dua 行方知れずの/ *yukue shirezu no*/ yang tak tahu arah pada *haiku* diatas memaparkan cerita cinta yang maknanya bisa dirasakan oleh kebanyakan orang pada umumnya, yaitu perjalanan cinta tidak ada yang tau kemana akan membawanya.

(7) 口きかぬ
膝へ口きく
膝をのせ

Kuchi ki kanu
Hiza e kuchikiku
Hiza o nose

Dalam senyap
Dia menurunkan tubuhnya.
Pinggangnya yang elok

(Anon, dalam *Haiku Love* 2013:35)

Pada *haiku* diatas *blank symbol* terdapat pada bait ke dua 膝をのせ/*hiza e kuchikiku*/ dia menurunkan tubuhnya. Bait ke dua pada *haiku* diatas “menurunkan tubuhnya” di gambarkan sebagai seseorang yang akhirnya menyerahkan kepercayaannya kepada seseorang yang dia cintai. Dalam bait ini, pengarang sedang menggambarkan situasi yang terjadi dalam keheningan. Kata “senyap”, “menurunkan tubuhnya”, dan “pinggangnya yang elok” yang kemudian bisa diasosiasikan pengarang membayangkan dirinya sedang bercinta dengan kekasihnya yang ia damba-dambakan.

(8) 手花火に
妹がかひなの
照らるる

Te wa hanabi

Imouto kahinano
Terasaruru

Dengan kembang api di tangannya
Dia (adik perempuan ku) menggenggam tanganku
Di terangi

(Yamaguchi Seishi, dalam *Haiku Love* 2013:29)

Kalimat pada *haiku* diatas 妹がかひなの/ *imouto ga kahinano*/ dia (adik perempuan ku) menggenggam tanganku” mengandung metafora *blank symbol* (simbol kosong). Berdasarkan artikel yang berjudul *The Many Meanings Of Holding Hands*⁶menggenggam tangan dia (adik perempuanku) adalah:

It's interesting that small kisses and big embraces are more common than holding hands with a family member; yet, in hard times, family members will often reach out for each other's hand in a way to comfort each other.

Sangat menarik bahwa ciuman kecil dan pelukan besar lebih umum daripada berpegangan tangan dengan anggota keluarga; namun, di masa-masa sulit, anggota keluarga akan sering saling menggandeng tangan untuk member rasa nyaman satu sama lain.

Menggenggam tangan diartikan sebuah kepercayaan, dukungan dan kenyamanan.Maksud penyair dalam kalimat tersebut adalah kebersamaan, kerukunan, kedamaian, kepercayaan, dukungan dan kenyamanan yang ditunjukan seorang adik kepada kakaknya.

(9) さまざまに
品かはりたる
恋をして

Samazama ni
Shinaka waritaru
Koi o shite

Bermacam-macam
Dan berubah-ubah
Itulah mencinta

(Buchou, dalam *Haiku Love*, 2013:12)

⁶<http://www.ilanelanzen.com/personaldevelopment/the-many-meanings-of-holding-hands/>

Berdasarkan kutipan di atas, haiku tersebut termasuk *blank symbol* karena kata-kata yang digunakan mengandung makna sebenarnya yang artinya sudah umum diketahui oleh banyak orang. “Bermacam-macam dan berubah-ubah itulah” adalah sebagai pembandingan, mencinta adalah pembandingnya, dan motifnya diselipkan. Seperti cerita cinta pada umumnya, setiap manusia memiliki perasaan dan cara pandang yang berbeda-beda. Tentang cinta pun tidak sama dan berbeda pada akhirnya. Secara denotasi makna cinta menurut *Shinmeikai Kokugo Jiten* adalah sebagai berikut:

個人の立場や利害にとらわれず、広く身のまわりのものすべての存在価値を認め、最大限に尊重して行きたいと願う、人間本来の暖かな心情

Kojin no tachiaga ya rigai ni torawarezu, hiroku minomawari no mono subete no sonzai kachi o mikotonori me, saidaigen ni sonchou shite ikitai to negau, ningen honrai no atatakana shinjou

Suatu perasaan hangat yang ingin merangkul seluruh nilai yang ada tanpa memandang status atau derajat

Adapun, menurut KBBI (2013 :268), cinta merupakan hubungan antara pria dan wanita berdasarkan kemesraan, tanpa ikatan berdasarkan adat atau hukum yang berlaku. Penyair menggambarkan perjalanan cinta memiliki berbagai cara dan berganti-ganti untuk menunjukkan rasa cinta tersebut kepada seseorang yang dicintainya tanpa memandang status sosial.

(10) 恋さまざま
願の糸も
白きより

*Koi samazama
Negai no itomo
Shirama yori*

Cinta yang bermacam-macam
Benang harapanpun
Berawal dari putih murni

(Buson, dalam *Haiku Love* 2013:15)

恋さまざま / *Koi samazama*/ cinta yang bermacam-macam merupakan penanda *blank symbol*(simbol kosong)pada *haiku* diatas. Secara denotasi makna cinta menurut *Shinmeikai Kokugo Jiten* adalah sebagai berikut:

個人の立場や利害にとらわれず、広く身のまわりのものすべての存在価値を認め、最大限に尊重して行きたいと願う、人間本来の暖かな心情 (Kyoisuke,1997:2)

Kojin no tachiaga ya rigai ni torawarezu, hiroku minomawari no mono subete no sonzai kachi o mikotonori-me, saidaigen ni sonchō shite ikitai to negau, ningen honrai no atatakana shinjō

Suatu perasaan hangat yang ingin merangkul seluruh nilai yang ada tanpa memandang status atau derajat

Kutipan diatas menjelaskan cinta yang bermacam-macam memiliki makna cerita percintaan dalam suatu hubungan yang beragam cara untuk mencintainya. Adapun pada bait ketiga 白きより /*shirama yori*/ berawal dari putih mengandung simbol kosong. Berdasarkan *What is the meaning of color in Japanese culture?*⁷ :

White has been an auspicious color in Japan for much of its history. White represents purity and cleanliness in traditional Japanese society, and is seen as a blessed color. Because of the sacred nature of the color, white is the color of weddings and other joyful life events, and appears on the Japanese flag.

Putih sudah menjadi warna yang menguntungkan di Jepang untuk sebagian besar sejarahnya. Putih mewakili kemurnian dan kebersihan dalam masyarakat tradisional Jepang, dan dilihat sebagai warna yang diberkati. Karena sifat suci dari warna, putih adalah warna pernikahan dan kehidupan yang menyenangkan lainnya, serta muncul dalam bendera Negara Jepang.

Hal ini penyair ingin menggambarkan warna putih memiliki artian terhadap awal suatu hubungan yang diberkati, bersih belum ternoda dan murni.

(11) よしなあの
低いは少し

⁷<https://classroom.synonym.com/what-is-the-meaning-of-color-in-japanese-culture-12081009.html>

出来かかり

*Yoshikana
Hikui wa sukoshi
Dekikakari*

Jangan, tolong
Saat kau membisikannya
Engkau sudah sampai disana

(Anon, dalam *Haiku Love* 2013:37)

Pada *haiku* diatas metafora *blank symbol* terdapat pada bait kedua. Kalimat 低いは少し / *hikui wa sukoshi*/ saat kau membisikannya memiliki makna memberitahu secara perlahan dan halus. Sesuatu yang disampaikan dengan berbisik atau pelan, dapat dikarenakan penyampaian rahasia atau supaya maknanya benar-benar sampai. Dalam arti lain, seseorang yang dibisikan mendengarkan lebih dalam dan seksama. Kata-kata yang disampaikan dengan terlalu kencang atau berisik cenderung semakin kehilangan makna.

3.1.1.2 *Privat Symbol*(Simbol Khusus)

Disebut *privat symbol* jika kata-kata yang diciptakan mengungkapkan simbol secara khusus, dan digunakan untuk membangkitkan keunikan atau gaya ciptaannya (Hermintoyo, 2014:46)

(12) 恋さまざま
願の糸も
白きより

*Koi samazama
Negai no itomo
Shirama yori*

Cinta yang bermacam-macam
Benang harapanpun
Berawal dari putih murni

(Buson, dalam *Haiku Love* 2013:15)

Pada *haiku* diatas *privat symbol* terdapat pada bait ke dua. 願の糸も/*Negai no itomo*/ benang harapanpun adalah perumpamaan sebuah hubungan yang diharapkan tidak akan berakhir. Dalam kalimat tersebut pengarang menggunakan kata 糸/*ito*/ benang, berdasarkan cerita rakyat Jepang yang berjudul “*Unmei no Akai Ito*”⁸ benang dilambangkan sebagai sebuah hubungan .願/*Negai*/ harapan berdasarkan *Oxford Dictionary* :*A feeling of expectation and desire for a particular thing to happen* berarti keinginan supaya menjadi kenyataan, sedangkan imbuhan “pun”⁹ pada kata “harapan” bermakna Hubungan yang tidak ingin berakhir berawal dari kemurnian.

(13) 団扇ばかり
見て娘
返事せず

Uchiwa bakari
Mite musume
Henji sezu

Hanya kipas angin
Sang anak perempuan melihat
Tanpa ada balasan

(Gyuuji Ichirou, dalam *Haiku Love* 2013:18)

Privat symbol dalam *haiku* (13) terdapat pada bait pertama 団扇ばかり/*uchiwa bakari*/ hanya kipas angin. Berdasarkan *Oxford Dictionary* Kipas angin berarti :

a device, typically folding and shaped like a segment of a circle when spread out, that is held in the hand and waved so as to cool the person holding it by causing the air to move.

⁸<https://japanesestation.com/unmei-akai-ito-legenda-benang-merah-jodoh-dan-takdir-versi-jepang/>

⁹*Kamus Bahasa Indonesia* (2013:1116)

Sebuah alat biasanya berlipat-lipat atau berbentuk lingkaran yang beruas-ruas yang di pegang di tangan dan melambai sehingga mendinginkan orang yang memegangnya dengan menyebabkan udara bergerak.

Berikut pengertian kipas berdasarkan artikel *Japanese Culture and the Use of Fans*¹⁰:

There is various symbolism in Japan associated with fans. The fan itself is a symbol of prosperity as it spreads out when we open it, similar to that of a blooming flower or the widening of wealth. As the fan starts from a single point and the wooden strips go out to various directions, they are considered to resemble the various paths leading us through life after the single point of birth.

Kipas lipat Jepang sangatlah penting di kalangan masyarakat Jepang. Meskipun kipas bisa diartikan sebagai benda yang dapat digunakan sebagai pendingin di cuaca yang panas, kipas juga berkaitan dengan tarian tradisional Jepang serta aspek kebudayaan lain Jepang. Kipas bisa dikaitkan dengan simbol yang bervariasi. Kipas lipat itu sendiri biasa diasosiasikan dengan kesejahteraan, seiring dikembangkannya kipas lipat, hal tersebut diibaratkan sama dengan merekahnya kembang atau bertambahnya kekayaan. Dan begitu strip kayu-kayu berpisah ke arah yang berbeda-beda satu dengan lainnya, hal tersebut melambangkan sebagai jalan kehidupan yang berbeda-beda dari saat kita lahir.

Berdasarkan definisi diatas, makna dari kipas angin adalah sebuah alat yang digunakan sebagai pendingin di cuaca yang panas yang dapat memberikan kesegaran, namun berdasarkan sejarahnya bisa diasosiasikan dengan kesejahteraan. Kipas angin merupakan hal yang penting dalam kultur masyarakat Jepang.

Masyarakat Jepang memaknai kipas angin tidak hanya kesejahteraan dalam arti harapan, akan tetapi juga menjadi cerminan kondisi dari kesejahteraan orang itu sendiri. Sehingga hal ini juga bisa menunjukkan status sosial seseorang. Dalam kultur di Jepang pada umumnya, orang yang membawa-bawa kipas merupakan orang yang berasal dari kalangan sosial kelas atas. Hal ini berarti, bahwa sang pengarang jatuh cinta dengan wanita dari keluarga yang terpandang atau berasal

¹⁰<http://jpninfo.com/17478>

dari kalangan social kelas atas. Selanjutnya, “tanpa ada balasan” bisa diartikan sebagai respon perempuan tersebut akan perasaan yang dimiliki pengarang. Orang pada umumnya akan jatuh cinta dengan kualitas-kualitas yang dianggap baik, ada pada lawan jenisnya. Perempuan itu tidak membalas, artinya dia tidak memiliki perasaan yang sama terhadap si pengarang.

(14) 上をきの
千葉刻むも
うはの空

Ue o kino
Senyou kizamumo
U wa nosora

Diatas
Bunga Hasu di ukir
Langit tertinggi

(Yaba, dalam *Haiku Love* 2013: 16)

Berdasarkan *haiku* (14) kata うはの空/*u wa no sora*/ langit tertinggi bermakna luas, tinggi, tidak dapat dijangkau, kebebasan. Berikut arti kata langit dalam *Cambridge Dictionary*¹¹: “*Sky is the area above the earth in which clouds, the sun, and the stars can be seen*”, yang artinya langit adalah area di atas bumi tempat dimana awan, matahari dan bintang dapat terlihat. Makna langit dalam bait di atas merupakan simbol dari harapan, kemungkinan, kedamaian dan kebebasan berekspresi.

(15) 見返しの
笥の内をも

¹¹<http://dictionary.cambridge.org/search/english/direct/?q=space> diakses pada 11 Juni 2017 pukul 14.30

ちらと見て

Mikaeshino
Kasa no uchi o mo
Chira to mite

Dari atas bahu
 Ku lihat dia dibawah payung
 Hanya sekilas

(Nishiyama Souin, dalam *Haiku Love* 2013:20)

Kasa atau *caping* adalah *blank symbol* pada *haiku* (15). 笠/ *kasa*/ *caping* pada zaman dahulu berdasarkan arti, hanya bangsawan dan geisha sajalah yang memakainya. Makna *kasa* atau *caping* pada *haiku* diatas adalah seorang wanita bangsawan atau seorang wanita pemain seni.

(16) 恋の髪
 梳きて火の粉を
 ふりこぼす

Koi no kami
Sukite hi no kona o
Furi kobako

Rambut yang kucinta
 Menyisir dan percikan api
 Berhamburan

(Matsuda Kyoumi, dalam *Haiku Love* 2013:24)

髪/ *kami*/rambut pada *haiku* (16) merupakan metafora *privat symbol* (simbol khusus). Rambut sering diibaratkan dengan mahkota wanita, bagi wanita rambut adalah sesuatu yang sangat berharga apalagi sejak dulu seorang wanita selalu dicirikan dengan rambut yang terurai indah dan tumbuh lebat. Rambut berdasarkan *A Dictionary of Literary Symbols* disebutkan “*Behind this tradition lies the widespread belief that hair is an expression of life, youth, strength, or fertility*” yang artinya, di balik tradisi ini terletak keyakinan yang tersebar luas bahwa rambut adalah

ekspresi kehidupan, masa muda, kekuatan, atau kesuburan (Ferber, 2007: 91). Rambut adalah benda mati sebagai simbol digunakan untuk mengungkapkan tentang sosok yang dicintainya melalui gambaran fisik, namun dalam kalimat di atas rambut di gambarkan dapat menghamburkan percikan api.

(17) つなぐ手の
はづかしい程
月が冴え

*Tsunagu te no
Hazukashii hodo
Tsuki ga sae*

Berpegangan tangan
Sampai membuat kita tersipu malu
Di bawah terangnya bulan

(Yoshino, dalam *Haiku Love* 2013:27)

Pada bait di atas ditemukan metafora *privat symbol* (simbol khusus) pada kalimat 月が冴え/ *tsuki ga sae*/ di bawah terangnya bulan. Menurut *Dictionary of*

Symbolism:

The moon is a feminine symbol, universally representing the rhythm of time as it embodies the cycle. The phases of the moon symbolize immortality and eternity, enlightenment or the dark side of Nature herself

Bulan adalah simbol feminin, secara universal mewakili ritme waktu saat mewujudkan siklus (datang bulan). Fase bulan melambangkan keabadian dan kekal, pencerahan atau sisi gelap dari alam sendiri.

Dalam kutipan di atas bulan menyimbolkan feminisme, secara luas mewakili siklus datang bulan. Datang bulan adalah siklus alami yang terjadi pada tubuh wanita. Berdasarkan artikel *Mood Swings: PMS and Your Emotional Health*:¹²

¹²<https://www.everydayhealth.com/pms/mood-swings.aspx>

Premenstrual syndrome (PMS) affects a high percentage of women of childbearing age, with many women feeling mood changes in the days before menstruation. And while menstrual symptoms like irritability, anger, and mood swings are a monthly bother for most women, severe PMS can be emotionally debilitating for some. Fortunately, treating PMS with medication and lifestyle changes can help women control mood changes and other emotional difficulties

Premenstrual syndrome (PMS) mempengaruhi persentase yang tinggi dari wanita usia subur, dengan banyak wanita merasa perubahan mood pada hari-hari sebelum menstruasi. Sementara gejala-gejala menstruasi seperti mudah tersinggung, marah, dan perubahan suasana hati adalah gangguan bulanan bagi kebanyakan wanita, PMS yang parah dapat melemahkan emosi bagi sebagian orang. Untungnya, mengobati PMS dengan pengobatan dan perubahan gaya hidup dapat membantu wanita mengontrol perubahan suasana hati dan kesulitan emosional lainnya

Simbol bulan berarti emosi, gejala perasaan seseorang yang berubah-ubah. Pada *haiku* diatas penyair ingin menggambarkan gejala perasaan, kerapuhan hati yang akhirnya menemukan kenyamanan dari orang yang terkasih, hal ini ditunjang dengan bait-bait sebelumnya.

(18) 初恋や
灯籠に寄する
顔と顔

*Hatsu koi ya
Tourou ni yosuru
Kao to kao*

Cinta pertama
Mendekati lentera
wajah dengan wajah

(Taigi, dalam *Haiku Love* 2013:27)

Metafora *privat symbol* (simbol khusus) pada *haiku* (18) diatas terdapat pada bait kedua yaitu, 灯籠/*tourou*/lentera. Kata *tourou* yang artinya lentera, secara denotasi dalam *Cambridge Dictionary*: “*a light inside a container that has a handle for holding it or hanging it up, or the container itself*” yang berarti cahaya dan sebuah wadah tempat yang memiliki pegangan untuk memegang

ataumenggantungnya. Lentera sudah menjadi salah satu atribut upacara-upacara di Jepang. Lentera sering diperumpamakan sebagai media untuk menyampaikan harapan kepada dewa. Lentera¹³ juga sering dimaknai harapan untuk masa depan yang cerah, pancaran sinar dari dalam lentera yang berwarna kuning dimaknai sebagai kemakmuran.

Pada *haiku* diatas penyair ingin menggambarkan sepasang kekasih yang baru mengalami masa percintaan untuk pertama kali dan memiliki harapan baik dalam hubungannya.

(19) 手花火に
妹がかひなの
照らるる

Te wa hanabi
Imouto kahinano
Terasaruru

Dengan kembang api di tangannya
Dia (adik perempuan ku) menggenggam tanganku
Di terangi

(Yamaguchi Seishi, dalam *Haiku Love* 2013:29)

Pada *haiku* (19) terdapat *privat symbol* (simbol khusus) pada kata 花火 /*hanabi*/ kembang api. Kembang api menurut jurnal *Japanese Fireworks (Hanabi): The Ephemeral Nature and Symbolism* (2010:200) adalah “*Having a name derived from an association with flowers and fire, hanabi spectacularly symbolise the ephemeral nature of life*” memiliki nama yang berasal dari penggabungan bunga dan api, *hanabi* secara mengagumkan merupakan simbol sifat yang pendek. Sifat pendek dalam pengertian menurut jurnal diatas adalah sesuatu keindahan yang hidup dalam jangka waktu yang pendek, seperti kembang

¹³<https://www.japantimes.co.jp/news/2006/08/15/reference/lanterns/#.Ww5TiO6FPIU>

api, sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:662) kembang api adalah petasan (mercon) yang menyemburkan pijar-pijar api di udara. Kembang api biasanya muncul dilangit Jepang ketika musim panas datang, hal ini dikarenakan banyak perayaan dan upacara yang dilakukan menggunakan kembang api untuk menyemarakkannya. Kembang api merupakan simbol keceriaan, semangat, keindahan dan keindahan yang sementara.

(20) 春雨や
同車の君が
さつめごと

Haru same ya
Dousya no kimi ga
Sasamegoto

Saat hujan di musim semi
Menaiki kereta yang sama kau
Merayuku

(Buson, dalam *Haiku Love* 2013:30)

Kata 春/ haru/musim semi pada *haiku* diatas mengandung *privat symbol* (simbol khusus). Diawali dengan udara yang menghangat itulah pertanda bahwa musim semi akan tiba, seperti pohon dan bunga-bunga yang tumbuh dan berbunga. Musim semi di Jepang identik dengan keberadaan bunga sakura yang merekah di hampir seluruh penjuru Jepang. Cuaca di musim semi biasanya memiliki suhu yang stabil yaitu hangat. Suatu musim di mana masyarakat dapat berkumpul, bersenang-senang, bertamasya dan lain sebagainya. Dalam *A Dictionary Literary Symbols* oleh Ferber disebutkan:

Latin poetry has several descriptions of spring that set the conventions: winter thaws and relaxes its grip, venus or love pervades the land, the Graces and Nymphs dance, swallows or cuckoos and then nightingale sing, birds and the beast seek their mates, showers descend as heaven impregnates the earth, the west wind (Zephyrus or Favonius) gently blows, the land turns green and then

bright or purple with buds and blossoms, Flora strew flowers, dew falls on them, boys and girls seek each other, and so on (Ferber, 2007: 200).

Menurut persajakan latin, musim semi digambarkan ke dalam beberapakonvensi antara lain: mencairnya kebekuan dan melonggarkan cengkeraman, bintang zohra atau cinta yang menyerap di dataran, keanggunan dan tarianbidadari, burung layang-layang atau elang yang menyanyikan nyanyianburung, burung- burung dan hewan-hewan buas mencari pasangannya, benih-benih dari surga turun ke bumi sebagai tanda kesuburan, angin barat(Zephyrus atau Favonius) bertiup dengan lembut, embun jatuh di atas bumi,anak laki-laki dan para gadis saling mencari satu sama lain, dan sebagainya.

Musim semi adalah penggambaran lahirnya suatu kehidupan alam dilihat dari rumput yang mulai menghijau, bunga bermekaran dan hewan-hewan mulai bangun dari tidur panjangnya. Berdasarkan kutipan diatas musim semi dalam *haiku* diatas dapat di artikan keremajaan, cinta dan harapan baru. Ferber (2007:200) mengatakan bahwa “ *spring is the season of love*” yang berarti musim semi adalah musim untuk cinta.

(21) 相合傘
濡れてるほうが
惚れている

Aiaigasa
Nureteru houga
Horete iru

Sepayung berdua
Lebih baik basah
Jatuh cinta

(Keisanjin, dalam *Haiku Love* 2013:30)

Metafora *privat symbol* (simbol khusus) pada *haiku* diatas terdapat pada kata 傘/ *kasa*/ payung. Secara harfiahpayung¹⁴ menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* alat pelindung badan supaya tidak terkena panas matahari atau hujan, biasanya dibuat dari kain atau kertas diberi bertangkai dan dapat dilipat-lipat, dan

¹⁴<https://kbbi.web.id/payung>

ada juga yang dipakai sebagai tanda kebesaran. Namun, pada haiku diatas “payung” digambarkan penyair sebagai hubungan cinta.

Kalimat 濡れてるほうが/nureteru houga/ lebih baik basah pada bait kedua *haiku* (21) mendukung kata sebelumnya. Basah yang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* adalah mengandung air atau barang cair. Penyair memaknai simbol “lebih baik basah” sebagai rintangan dalam hubungan cintanya. Jadi makna dari *haiku* diatas adalah seberat apapun rintangan yang akan dihadapi akan dapat dihadapi bersama-sama dalam hubungan percintaan.

(22) 足音で
二つにわれる
影法師

Ashiotode
Futatsu ni wareru
Kageboshi

Suara langkah kaki
Dan terbelah menjadi dua
Bayangan

(Anon, dalam *Haiku Love* 2013:32)

Pada *haiku* diatas terdapat *privat symbol* (simbol khusus) pada kata 二つにわれる/*futatsu ni wareru*/ suara langkah kaki bermakna perjalanan hidup seseorang, sedangkan *futatsu ni wareru* dan 影法師/*kageboshi*/ bayangan. Selain, mengandung *privat symbol*. Bayangan secara harfiah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah wujud hitam yang tampak dibalik benda yang terkena sinar. Bayangan dalam *haiku* memiliki makna seseorang yang yang sudah ditunggu selama ini. Sesuai dengan *haiku* diatas pengarang ingin menggambarkan seseorang melalui bayangan.

- (23) ろうそくを
消すに男の
息をかり

*Rousoku o
Kesu ni otoko no
Iki o kakari*

Untuk memadamkan lilin
Dia meminjam nafas
Lelaki itu

(Anon,dalam*Haiku Love* 2013:37)

Dalam haiku diatas ろうそく / *rousoku*/lilin secara harfiah menurut *Kokugo Jiten*”より糸などを芯（しん）にし、まわりを蠟、パラフィンなどで円柱状に固めたもの灯火に用いる一をとす”yang berarti benang sebagai intinya (tengahnya) kemudian diberi malam/parafin atau sejenisnya memutar, padatkan dalam bentuk silinder untuk digunakan sebagai pencahayaan. Lilin diibaratkan sebagai amarah yang terpendam oleh penyair, sedangkan “nafas” atau *iki* menurut *Kokugo Jiten* “口や鼻から呼吸する空気、呼気または吸気、特に呼気をさす。また、呼吸作用” yang berarti menghirup udara dari mulut dan hidung, menarik nafas dan mengeluarkan nafas.Serta pernafasan.Nafas dalam dalam *haku* diatas digambarkan sebagai harapan baru.

- (24) よしなあの
低いは少し
出来かかり

*Yoshikana
Hikui wa sukoshi
Dekikakari*

Jangan, tolong
Saat kau membisikanya
Engkau sudah sampai disana

(Anon, dalam *Haiku Love* 2013:37)

Pada *haiku* diatas terdapat metafora *privat symbol* (simbol khusus) pada bait ke tiga kalimat 出来かかり / *dekikara*/ engkau sudah sampai disana. Secara harfiah kata “engkau sudah sampai disana” berarti kamu sudah sampai di suatu tempat. Namun pada kalimat *dekikara* memiliki makna yang sangat intim, dimana kata-kata ini digunakan ketika sepasang kekasih sedang bercumbu. Makna dari katakata sampai disana bermakna puncak kenikmatan.

3.1.1.3 Natural Symbol (Simbol Alam)

Berdasarkan penciptaanya terdapat *natural symbol* (simbol alam). Simbol alam adalah unsur-unsur alam dalam puisi berupa unsur binatang, air, udara, tumbuhan, dan tanah.

3.1.1.3.1 Metafora dengan Simbol Berupa Fenomena Tumbuh-tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan adalah benda hidup yang bisa layu, mati; indah berbunga; rimbun menyejukan; berakar, kokoh; berbuah.

(25) 夕顔や
女子の肌の
見ゆる時

Yuugao ya
Joushi no hada no
Miyuru toki

Bunga terulak
Seperti kulit anak perempuan
Saat melihat

(Chiyo-ni, dalam *Haiku Love* 2013:32)

Natural symbol berupa fenomena tumbuh-tumbuhan pada *haiku* diatas terdapat pada kata 夕顔や/*yuugao ya*/ bunga terulak. Bunga Terulak memiliki nama lain *moonflower*, bunga ini memiliki makna berbeda-beda di setiap negara.

Di Jepang bunga terulak atau *moonflowers* ini hanya tumbuh dan berbunga pada musim panas saja. Berdasarkan artikel *Moonflowers; Fragrant Femme Fatale*.¹⁵ Bunga terulak hanya akan mekar ketika malam hari oleh karena itu bunga ini dinamakan *moonflower* dalam bahasa Inggris. Bunga ini memiliki aroma yang manis yang sangat menyenangkan dan berwarna putih pada kelopaknya. Jika sinar bulan mengenai kelopak bunga ini, bunga terulak akan terlihat semakin cantik dan aroma bunga terulak ini semakin semerbak.

Pengarang menggambarkan pesona wanita yang dicintainya menggunakan bunga terulak. Pada bait ke dua 見ゆる時 /*miyuru toki*/ seperti kulit anak perempuan memperjelas penggambarannya. Menurut *Chiyo Kaga Haiku*.¹⁶ Pada zaman dahulu wanita mengambil air disaat malam hari dan ketika air yang dibawanya tergoncang yang mengakibatkan mengenai seseorang yang membawanya, disitulah makna “bunga tulak”, karena air yang mengenai kulitnya dan tersinari oleh pancaran bulan akan mengakibatkan pantulan air dari kulitnya seperti kelopak “bunga terulak” yang putih.

(26) 人見んと
瓜に眉かく
端居かな

Hito minto
Uri ni mayukaku
Hashi kana

Merindukannya
Ku gambar alis di atas melon
Duduk beranda

(Sonome, dalam *Haiku Love* 2013:18)

¹⁵ <http://africanaromatics.com/moon-flowers-fragrant-femme-fatale/>

¹⁶ <https://translate.google.co.id/translate?hl=en&sl=ja&u=http://www.chunichi.co.jp/article/ishikawa/toku/kaganochiyo/CK2016082702000216.html&prev=search>

瓜に眉かく / *uri ni mayu kaku*/ ku gambar alis di atas melon merupakan penanda simbol alam pada *haiku*. Dalam beberapa upacara adat, melon juga sering hadir untuk melambangkan kekuatan spiritual. Di Jepang pada zaman dahulu 瓜 atau melon merupakan buah yang hanya di konsumsi oleh kaum bangsawaan. Pada zaman itu 瓜 atau melon belum banyak ditanam di Jepang dan harus mendatangkan dari Cina. Dalam *A Dictionary of Chinese Symbols*: “*in the autumn young girls go into the fields and pick melons, in the beliefs that this will bless their marriage*” yang berarti gadis-gadis muda akan pergi ke ladang dan memetik melon, dan mempercayai pernikahannya akan di berkati. Hasrat dan nafsu sering dilambangkan dengan buah melon, karena rasa manis dan kelembapan dari buah melon berhubungan dengan sensualitas. Ku gambar alis di atas melon merupakan gambaran perasaan rindu seseorang kepada orang terkasihnya, melon digambarkan sebagai kepala orang terkasihnya.

(27) 上をきの
千葉刻むも
うはの空

Ue o kino
Senyou kizamumo
U wa nosora

Diatas
Bunga Hasu di ukir
Langit tertinggi

(Yaba, dalam *Haiku Love* 2013: 16)

Pada *haiku* diatas terdapat *natural symbol* (simbol alam) terdapat pada 千葉/ *senyou*/bunga hasu. Bunga Hasu atau yang lebih sering disebut bunga teratai adalah tumbuhan yang hidup membutuhkan air yang banyak. Bunga teratai sering di temukan tumbuh liar di danau atau dengan sengaja ditanam pada kolam. Bunga Teratai akan mekar ketika musim hujan telah tiba. Menurut artike *Lotus- Showing The Way Enlightment*:

The lotus flower is revered in Japan for its ability to rise from the dirty, murky waters to bloom into a beautiful pure flower. This process symbolizes attaining enlightenment. The idea is that we can rise above human suffering in the same way as the lotus by moving from the lowest to the highest state of consciousness.

Bunga teratai dipuja di Jepang karena kemampuannya untuk bangkit dari air kotor dan keruh untuk mekar menjadi bunga murni yang indah. Proses ini melambangkan mencapai pencerahan. Idenya adalah bahwa kita dapat naik di atas penderitaan manusia dengan cara yang sama seperti teratai dengan bergerak dari tingkat kesadaran terendah ke tertinggi.

Hal ini berarti penyair ingin menggambarkan kesuksesan yang diraih setelah melewati penderitaan melalui simbol 千葉/ *senyou*/ bunga hasu.

3.1.1.3.2 Metafora dengan Simbol Berupa Kehidupan Binatang

Manusia tidak lepas dengan kehidupan binatang baik untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dimanfaatkan tenaganya dan penanda pergantian alam.

(28) 月の下
虫らが恋の
シンフォニ

Tsuki shita
Mushira ga koi no
Shinfonti

Di bawah bulan
Serangga-serangga
Memainkan simfoni cinta

(Wafuu, dalam *Haiku Love* 2013: 29)

Metafora *natural symbol* (simbol alam) berupa kehidupan binatang terdapat pada kata 虫ら/ *mushira*/ serangga-serangga. Serangga menurut Ferber : “*to be a kind of parody of a spiritual transformation or resurrection*” yang berarti menjadi semacam tiruan dari tranformasi spiritual atau perubahan. (2007:115) Kaitannya dengan percintaan pada esensinya, cinta merupakan cahaya spiritual. Manusia membutuhkan kebutuhan spiritual. Manusia tanpa dunia spiritualnya, akan merasa hampa dalam keadaan dunia materinya. Manusia membutuhkan cinta dalam hidupnya. Kaitannya dengan proses metamorfosa dan kebangkitan seperti yang terjadi pada serangga.

Serangga juga pertanda datangnya musim panas di Jepang, musim panas adalah musim yang sangat di tunggu- tunggu. Pada akhir pekan, orang-orang berbondong-bondong ke pantai atau ke pegunungan yang relatif sejuk. Musim panas juga merupakan musim 祭り (festival) dan 花火 (kembang api). Musim panas menggambarkan kebahagiaan, keceriaan, dan suasana yang menyenangkan.

Metafora pemanusiaan pada *haiku* diatas terdapat pada kalimat serangga-serangga memainkan simfoni cinta. Serangga adalah benda simbol metamorfosa kehidupan manusia.

3.1.1.3.3 Metafora dengan Simbol Berupa Fenomena Air

Air adalah sumber kehidupan, kesuburan dan kemakmuran. Kata-kata atau frase yang memakai simbol air. Simbol air ini meliputi air, sungai, danau, pantai, laut, samudera, hujan, mendung, embun dsb (Hermintoyo 2014:40).

(29) 春雨や
同車の君が
さっめごと

*Haru ame ya
Dousya no kimi ga
Sasamegato*

Saat hujan di musim semi
Menaiki kereta yang sama kau
Merayuku

(Buson, dalam *Haiku Love* 2013:30)

Kata 雨/ *ame*/ hujan pada *haiku* diatas mengandung *natural symbol* berupa fenomena air. Hujan merupakan perlambang dari kebaikan atau kesuburan. Dalam *A Dictionary Literary Symbols* disebutkan “*Rain is the cure for spiritual dryness or thirst, for the waste land of “accidie” (torpor) or despair*” yang artinya hujan adalah obat untuk kekeringan iman atau pelepas dahaga ketika berada di tanah gurun (Ferber, 2007: 166). Dalam bait ini kata hujan merupakan simbol dari datangnya kebahagiaan

3.4 Tabel Hasil Analisis Data

Analisis pada pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui makna metafora berdasarkan kode bahasa yang terkandung dalam antologi *Haiku Love* disusun oleh Allan Cummings. Hasil analisis data pada pembahasan ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

3.4.1 Tabel Analisis Makna Metafora Berdasarkan Kode Bahasa

No	Data Kata	Jenis Metafora	Keterangan	Makna Dalam <i>Haiku</i>
1	さまざまに Bermacam- macam	Metafora <i>Blank Symbol</i> (simbol kosong)	Bermacam – macam secara denotasi berarti	Banyak cara untuk mencintai seseorang.

			berbagai	
2	品かはりた る Dan berubah - -ubah	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	berubah-ubah berarti menjadi lain atau berbeda dari semula	Berganti-ganti cara untuk menunjukkan rasa cinta
3	旅芝居 Pertunjukan Keliling	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	<i>Tabishibai</i> adalah bentuk kecil dari <i>kabuki</i> , pertunjukan ini datang dari kota besar ke daerah-daerah untuk menampilkan pertunjukan	Seorang pendamping yang didambakan selama ini.

			drama.	
4	ぶらつかせ Dimabukcin ta	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Dimabuk cinta terdiri dari dua suku kata yang jika digabungkan akan membentuk makna baru	Perbuatan diluar kesadaran di karenakan sedang suka sekali.
5	端居かな Duduk di beranda	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Duduk di beranda	Khayalan seorang yang dicintainya.
6	ちらと見て Hanya sekilas	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Sedikit melihat yang muncul	Perasaan kasih tak sampai seseorang terhadap pujaan hatinya
7	ふみ Surat	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	kertas dan sebagainya yang bertulis	Pernyataan cinta seseorang terhadap perempuan yang dicintainya
8	流星や Bintang	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Bintang jatuh/Meteor	menggambarkan suatu ungkapan permintaan/

	jatuh	kosong)	adalah benda- benda kecil berpijar karena gesekan dengan atmosfer bumi.	permohonan yang diharapkan dapat terwujud
9	行方知れず の Yang tak tau arah	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Arah secara harfia berarti jurusan	Gambaran cerita cinta yang tidak tau kemana akan berujung
10	膝へ口きく Dia menurunkan tubuhnya	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Menurunkan memiliki arti berarti bergerak kearah bawah; bergerak ke tempat yang lebih rendah dari tempat semula	Memberikan kepercayaan kepada seseorang yang di anggap pantas mendapatkannya
11	妹がかひな の	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol	Secara harfiah bermakna	Kebersamaan, kerukunan, dan

	Dia (adik perempuan ku) menggenggam tanganku	kosong)	cengkramana atau pegangan tangan pada waktu keadaan memegang	kenyamanan
12	真白なる Menjadi putih murni	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Warna dasar yang serupa dengan warna kapas	Suci tidak ternoda
13	恋さまざま Cinta yang bermacam-macam	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Berbagai cara	Beragam cara untuk menunjukkan rasa kasih sayang
14	白きより Berawal dari putih murni	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Warna dasar yang serupa dengan warna kapas	Awal hubungan yang masih belum ternoda atau suci
15	低いは少し Saat engkau membisikan	Metafora <i>Blank</i> <i>Symbol</i> (simbol kosong)	Memberi tahu secara perlahan atau halus dan	Penyair menggambarkan hubungan intim sepasang kekasih yang

	nya		berbisik	sedang bermesraan
16	願の糸も Benang harapan pun	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Secara harfiah berarti tali yang digunakan untuk menjahit atau menenun	Harapan penyair terhadap hubungannya dengan kekasih
17	団扇ばか Hanya kipas angin	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Alat yang di gunakan untuk memberikan kesegaraan	Kesejahteraan
18	うはの空 Langit tertinggi	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Ruang luas yang terbentang di atas bumi, tempat beradanya bulan , bintang dan matahari.	Harapan, kemungkinan, kedamaian, dan kebebasan
19	笠 Payung	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol	Alat pelindung badan dari	Gambaran wanita yang dicintainya

		khusus)	panas matahari atau hujan	
20	髮 Rambut	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Kata rambut yang dimaksud bukan rambut (bulu) pada ubu manusia, melainkan rambut yang berada diatas kepala	Gambaran fisik seorang perempuan yang dicintainya.
21	月 Bulan	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Benda langit yang mengitari bumi	Penyair ingin menggambarkan gejolak perasaan, kepercayaan dan kenyamanan
22	灯籠 Lentera	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Alat penerangan yang berbentuk kecil dan biasanya bisa	Harapan untuk masa depan yang cerah

			di bawa kemana-mana	
23	花火 Kembang Api	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Petasan yang meyemburkan pijar-pijar api di udara	Keceriaan, semangat, keindahan dan keindahan yang bersifat sementara
24	春 Musim semi	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Musim semi adalah musim dimana semua tumbuh- tumbuhan tumbuh dan udara yang mulai mengahat	Harapan baru
25	相合傘 Sepayung berdua	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Alat pelindung dari panas matahari dan air hujan	Gambaran hubungan percintaan penyair yang dijalani atau dilalui.
26	濡 Basah	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Suatu kondisi dimana terkena	Halangan atau rintangan dalam

		khusus)	barang cair atau yang mengandung air	hubungan
27	足音で Suara langkah kaki	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Bunyi yang dihasilkan karena pergesekan antara alas kaki dan pijakannya.	Bermakna perjalanan hidup
28	影法師 Bayangan	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Wujud hitam yang tampak karena paparan cahaya atau sinar	Seseorang yang di tunggu-tunggu selama ini
29	ろうそく Lilin	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Alat penerang yang harus di nyalakan dengan cara dibakar sumbu yang berada di	Amarah yang terpendam

			tengah-tengah parafin.	
30	息 Nafas	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Proses menghirup oksigen dan mengeluarkan karbondioksida melalui hidung atau mulut.	Suatu harapan baru
31	出来かかり engkau sudah sampai disana	Metafora <i>Privat</i> <i>Symbol</i> (simbol khusus)	Suatu kondisi dimana mencapai tujuan.	Puncak kenikmatan dalam bercinta.
32	夕顔 Bunga terulak	Metafora <i>Natura</i> <i>Symbol</i> (simbol alam) berupa fenomena tumbuh-tumbuhan	Sejenis tumbuh-tumbuhan yang hanya tumbuh di saat musim panas	Pesona seorang wanita.

33	千葉 Bunga hasu	Metafora <i>Natura</i> <i>Symbol</i> (simbol alam) berupa fenomena tumbuh-tumbuhan	Bunga yang tumbuh diatas air	Pencerahan dan kesuksesan
34	瓜 Melon	Metafora <i>Natural</i> <i>Symbol</i> (simbol alam) berupa fenomena tumbuh-tumbuhan	Buah yang berbentuk bulat, berdaging buah oranye dan hijau	Gambaran seseorang kekasih
35	虫 Serangga-serangga	Metafora <i>Natural</i> <i>Symbol</i> (simbol alam) dengan berupa kehidupan binatang	Binatang kecil yang banyak di temui di tumbuh-tumbuhan	Perubahan/metamorfosa kehidupan percintaan seseorang.
36	雨 Hujan	Metafora <i>Natural</i> <i>Symbol</i> (simbol alam) dengan berupa fenomena	Titik-titik air yang jatuh dari langit	Kebahagiaan

		air		
--	--	-----	--	--

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Metode dalam menganalisis *haiku* dalam antologi *Haiku Love* adalah analisis pemaknaan simbolnya. Dalam menganalisis simbol *haiku* pada *Haiku Love* terdapat beberapa macam simbol, yaitu *blank symbol* (simbol kosong), *privat symbol* (simbol khusus), dan *natural symbol* (simbol alam)

Berdasarkan analisis simbol pada bab sebelumnya, terdapat 15 *blank symbol* (simbol kosong), 16 *privat symbol* (simbol khusus), 4 *natural symbol* (simbol alam) pada antologi *Haiku Love*. Berikut klasifikasi simbol kata pada antologi *Haiku Love* kategori puisi remaja:

1. *Blank symbol*: さまざまに (bermacam-macam), 品かはりたる (berubah-ubah), 旅芝居 (pertunjukan keliling), ぶらっかせ (dimabuk cinta), 端居かな (duduk di beranda), ちらと見て (hanya sekilas), ふみ (surat), 流星や (bintang jatuh), 行方知れずの (yang tak tahu arah), 膝へ口きく (menurunkan tubuhnya), 妹がかひなの (adik perempuan), 真白なる (menjadi putih murni), 恋さまざま (cinta yang bermacam-macam), 白きより (berawal putih murni), 低いは少し (saat engkau membisikannya).

2. *Privat symbol*: 願の糸も (benang harapanpun), 団扇ばか (hanya kipas angin), うはの空 (langit tertinggi), 笠 (payung), 髪 (rambut), 月 (bulan), 灯籠 (lentera), 花火 (kembang api), 春 (musim semi), 相合傘 (sepayung berdua), 濡 (basah), 足音で (suara langkah kaki), 影法師 (bayangan), ろうそく (lilin), 息 (nafas), 出来かかり *dekikara* (engkau sudah sampai disana).
3. *Metafora Natura Symbol* (simbol alam) berupa fenomena tumbuh-tumbuhan : 夕顔 (bunga terulak), 千葉 (bunga hasu), 瓜 (melon).
4. *Metafora Natural Symbol* (simbol alam) dengan berupa kehidupan binatang: 虫 (serangga-serangga).
5. *Metafora Natural Symbol* (simbol alam) dengan berupa fenomena air: 雨 (hujan).

Jumlah *privat symbol* (simbol khusus) adalah adalah jumlah terbanyak simbol yang sering digunakan pada antologi *Haiku Love* kategori remaja, karena *haiku* yang bertemakan cinta biasanya menggunakan bahasa khusus yang hanya diketahui pengarangnya untuk menggambarkan perasaanya sebagai makna kiasan (makna yang bukan sebenarnya).

4.2 Saran

Bahasa yang digunakan dalam antologi *Haiku Love* merupakan *furui kotoba* atau kosakata lama yang sudah jarang dipakai pada zaman sekarang ini, selain itu kehidupan sosial masyarakat Jepang pun berbeda dibandingkan dengan kehidupan sosial masyarakat Jepang pada masa kini, sehingga dalam menganalisis simbol dan makna dalam antologi *Haiku Love* dibutuhkan data dan informasi mengenai latar budaya dan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, jarang dijumpai penelitian mengenai analisis naskah puisi Jepang kuno seperti *tanka*, *waka*, *renga*, *haiku* atau puisi kuno lainnya, bahkan universitas di Semarang pun jarang dijumpai penelitian mengenai puisi Jepang kuno.

Penulis mengharapkan semakin banyak penelitian dalam penganalisisan untuk puisi Jepang kuno agar referensi dalam bidang tersebut meningkat, khususnya di Universitas Diponegoro dan universitas di Semarang pada umumnya.

Selain itu, peneliti hanya menganalisis *haiku* pada buku antologi *Haiku Love* ini hanya pada kategori remaja, sedangkan masih ada dua lagi kategori yaitu usia menengah dan usia lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan peneliti lain untuk menganalisis mengenai dua kategori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Wida
- Altenbernd, Lynn dan Lislle I. Lewis. 1970. *A Handbook for the Study of Poetry*. London: Collier-MacMillan Ltd.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Asoo, Isoji, dkk. 1983. *Sejarah Kesusasteraan Jepang (Nihon Bungakushi)*.
Diterjemahkan oleh: Staf Pengajar Jurusan Asia Timur Seksi Jepang Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Cahyani, Septiyani Dwi. 2017. "Pemaknaan Simbol Metafora Berdasarkan Kode Bahasa pada Lirik Lagu Fujita Maiko dalam Album Love Story Best: Hiro No Kakeru". Skripsi, S-1. Semarang: FIB Universitas Diponegoro.
- Cummings, Alan. 2013. *Haiku Love*. Amerika Serikat: The Overlook Press
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gih Pustaka Mandiri.
- Johannes, Cliff Vicerio. 2015. "Simbol-Simbol pada Puisi Ezra Pound". Skripsi S-1. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kurniawati, Nova. 2014. "Analisis Metafora Medan Makna Berdasarkan Kode Budaya pada Lirik Lagu Pop Jepang yang Dinyanyikan oleh *Hatsune Miku*". Skripsi S-1. Semarang: FIB Universitas Diponegoro.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Nurhalimah, 2014. "Analisis Simbol dan Parafraze *Tanka* Bertemakan Musim dalam Hyakunin Isshu". Skripsi S-1. Semarang: FIB Universitas Diponegoro.
- Permata, Suci Dyah. 2015. "Pemaknaan dari Simbol-Simbol Alam dalam *Haiku* Karya Matsuo dan Shi Karya Kanai Choku". Skripsi S-1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada

University Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Santosa, Pudji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugihastuti, 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Sayuti, Suminto, A. 1998. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
-----1998. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: LP3S (DIKTAT)
- Teew, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Zoest, Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

要旨

本論文の題名は隠喩の記号の意味における Alan Cumming の『Haiku Love』のアンソロジーにおける言語のコードにももづくという隠喩シンボルの意味句集である。その句集を選んだ理由は Alan Cumming の『Haiku Love』という句集の中には有名な作詞家の俳句がたくさん書かれていて、例えば 井原西鶴、松尾芭蕉、与謝蕪村、西山宗因、黛まどか、山口精子、さらにその句集にある様々な俳句は言葉遣いの使用が豊かで珍しい言葉もよく使われているので研究するのに面白いと考えた。筆者もよく色々種類の記号を理解したいので、このテーマを選んだ。

Alan Cumming の『Haiku Love』という句集は 2013 年に作成された。俳句が好きな人々の間で流行で良い研究になると思う。この句集の中にはたくさん俳句が入っていて全部恋愛に関する俳句を集めたものである。本論文で筆者はその中の二十三のを代表として研究した。その二十三の俳句のテーマは同じで青春的な恋愛というテーマを載っている。

青春的な恋愛のテーマを集中したしかない理由は筆者にとって青春時代に自分の正体を探してる時代である。青春時代に一般的な若者の間で新しい経験を体験するのが好きで恋愛のことも体験するのが好きだと思う。この事をきっかけとして、若者が使っている言葉を経験したいと考えた。本論文の目的は作詞家が『Haiku Love』に使った記号を説明するためである。

筆者は『Haiku Love』にある俳句にある色々な記号を分析するために、M. Hermintoyoの『Kode Bahasa dan Sastra』という本にある理論を使って二十三の俳句を分析した。M. Hermintoyoによると記号は二つ意味を持っていて、それは文字通りの意味と比喩的な意味だということである。それで、記号は三つの種類がある。それはブランク記号は意味が分かって、一般の言葉を使っている、生み出された言葉がシンボルを具体的に表現して、独特の記号を作る為に使っているプライベート記号であり、記号とナチュラル記号はこの世界の自然事実に関係がある動物、水、土、空気、植物を分かれているナチュラル記号である。

『Hermintoyo, 2013:15』のHartokoによると、記号論は社会が作品をどう説明するか記号で決まっていると書かれた。『Pradopo, 2012:16』も索引は因果関係の記号と示した記号に関係がある記号だと説明した。さらに、記号と示した記号に関係がある表示しない記号はその関係は分離的なことで、社会の決まっている関係である。

分析した例は以下に書いてある：

口きかぬ
膝へ口きく
膝をのせ

『AnonのHaiku Love、2013：35』

上の俳句にはブランク記号が膝をのせの二つ目の詩句にある。つい愛する人に信頼を引き渡したと表した詩句である。この詩句には俳句の筆者が暗黙の出来事を

表した。口きかぬ、膝へ口きく、膝をのせの言葉があることで、非常に愛している人とするとな筆者が想像することを関連付けられる詩句である。

分析した結果によって以下のように示されている。

1. シンボルの取得に基づくもの

- a. ブランクシン記号: さまざまに、品かはりたる、旅芝居、ぶらつかせ、端居かな、ちらと見て、ふみ、流星や、行方知れずの、膝へ口きく、妹、がかひなの、真白なる、恋さまさま、白きより、低いは少し
- b. . 特別な記号: 願の糸も、団扇ばか、うはの空、笠、髪、月、灯籠、花火、春、相合傘、濡れ、^{あしおと}足音で、^{かげぼうし}影法師、ろうそく、息、出来から

2. シンボルの作成に基づく

- a. . 隠喩ナチュラル記号現象の植物: 夕顔、千葉、瓜
- b. 隠喩ナチュラル記号現象の動物: 虫ら
- c. 隠喩ナチュラル記号現象の水: 雨

分析した結果によって恋は色々な種類がある。例えば彼女に対する恋愛、片思いと家族に対する恋愛である。分析した俳句に作詞家は憧れる人に対し

て表すことである。『Haiku Love』の句集にある言葉は比喩的な表現の意味がたくさん見つかった。

筆者にとって俳句が、詩より使われている言葉遣いはもっと綺麗だと考えている。俳句の中にはロマンチックの表現がたくさんある。大事な人とか好きな人に対して俳句はよく使っている。この論文は他の研究生に使用することができて、他の研究にも役に立つという事を望んでいる。

Pengalaman Organisasi :

Lembaga	Departemen	Jabatan	Tahun
AIESEC LC UNDIP	Komunikasi	Staff	2013-2014
BEM FIB UNDIP	Medkominfo	Eksmud	2013-2014
HIMAWARI	Dokumentasi	Ketua	2014